

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDAMPINGAN PADA KEPALA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DALAM MENYUSUN PROGRAM
SUPERVISI AKADEMIK DI KECAMATAN KLAMPIS KABUPATEN
BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Drs. Muzaifi Ismail, M.Pd
Pengawas Sekolah Menengah Pertama
Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan
muzaifi.ismail@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Pendampingan Pada Kepala Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Di Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019; dan (2) Untuk meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menyusun program supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Tahap Perencanaan Tindakan, (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (3) Tahap Pengamatan (4) Tahap Refleksi. Sasaran penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh berupa hasil penilaian terhadap penyusunan, pelaksanaan, dan pelaporan supervisi akademik Kepala Sekolah. Dari hasil analisis didapatkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kepala sekolah yang telah mencapai nilai keberhasilan atau memiliki nilai rata-rata dia atas 3,5 yaitu 33,3 % pada siklus I dan meningkat menjadi 88,9% pada siklus II.

Kata kunci: *Efektivitas, Pendampingan, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah*

Abstract

The objectives of this study are (1) To find out the Effectiveness of the Implementation of Assistance to the Principal of Junior High Schools in Arranging Academic Supervision Programs in Klampis District, Bangkalan District, Academic Year 2018/2019; and (2) To improve the ability of the Principal of Junior High Schools in Klampis District, Bangkalan Regency in the 2018/2019 Academic Year in compiling an academic supervision program. This study uses two rounds of action research. Each round consists of four stages, that is: (1) Action Planning Stage, (2) Action Implementation Stage, (3) Observation Stage (4) Reflection Stage. The target of this research is the Principal of Junior High School in Klampis District, Bangkalan Regency, Academic Year 2018/2019. The data obtained in the form of the results of an assessment of the preparation, implementation and reporting of school principals' academic supervision. From the analysis it was found that there was an increase in the number of school principals who had achieved success scores or had an average score of above 3.5, that is 33.3% in the first cycle and increased to 88.9% in the second cycle.

Keywords: *Effectiveness, Assistance, Academic Supervision, Principal*

A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan pada jenjang tertentu. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaganya, dituntut untuk memiliki kemampuan (ability) serta kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya (Astarini. 2016: 36). Kepala sekolah memiliki peran ganda dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor pendidikan. Putri dan Soedarmo (2018: 253) menjelaskan bahwa “Kepala Sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin (leader) yang efektif. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan. Dari segi kepemimpinan; seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal.”

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu tugas Kepala Sekolah adalah supervisor pendidikan. Tugas Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor pendidikan adalah menyusun program supervisi. Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah, menjelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan

pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Jika sekolah ingin meningkatkan kualitas pembelajaran maka bisa dimulai dari penyusunan program supervisi akademik yang dibuat oleh Kepala Sekolah. Selain sebagai sarana pembinaan bagi para guru, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan berdampak pada pembentukan sikap profesional guru. Sikap profesional guru penting untuk memelihara dan meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru (Putri & Soedarmo, 2018: 253). Perilaku profesional guru akan lebih diwujudkan jika institut memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

Secara teoritis, kepala sekolah harus menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor. Namun dengan dalih kesibukan tugas pokok lainnya pelaksanaan supervisi belum banyak dilakukan (Anissyahmai, 2016: 314). Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti sebagai pengawas di wilayah kepengawasan yaitu masih banyak kepala sekolah yang menghadapi kendala dalam pelaksanaan supervisi, baik tidak menyusun program supervisi atau menjalankan supervisi tanpa terprogram dan terencana.

Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Syawal Gultom mengatakan perlu diingatkan kembali para kepala sekolah untuk menjalankan tugas supervisi sehingga kompetensi supervisi pun dapat ditingkatkan. Penyebab kelemahan kompetensi supervisi berada pada perlakuan prioritas yang diberikan kepala sekolah terhadap urusan bersifat administratif, dibandingkan dengan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah (Kemdikbud, 12 Juni 2013).

Peningkatan kompetensi supervisi bagi Kepala Sekolah dapat dilakukan dengan bantuan pengawas sekolah. Pengawas sekolah dapat memberikan bimbingan atau pembinaan bagi kepala sekolah untuk menyusun program supervisi dan melaksanakan sesuai program yang telah dibuat. Sehingga ke depannya pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif dan substansinya mampu memenuhi kebutuhan guru secara menyeluruh, terutama dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengajaran.

Pengawasan pendidikan (Makawimbang, 2011) adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar, karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan profesional guru. Tugas utama pengawas sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan

(Maisyarah S, Nasir Usman, Niswanto, 2017: 155). Pemantauan dan supervisi yang dilakukan pengawas sekolah merupakan pemantauan dan supervisi terhadap kepala sekolah dan guru yang berada dalam wilayah binaannya.

Salah satu hal yang dapat dilakukan pengawas sekolah untuk membantu kepala sekolah meningkatkan kompetensinya dalam hal penyusunan dan pelaksanaan supervisi adalah pembinaan. Pembinaan melalui supervisi manajerial oleh pengawas bagi kepala sekolah berfungsi sebagai bantuan profesional dalam usaha peningkatan kompetensi kepala sekolah (Susilowati, Sarwi, & Anni, 2017: 81). Lebih lanjut Susilowati, dkk menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial memerlukan hubungan profesional yang humanis, kerjasama bersifat kesejawatan (kolegial) antara pengawas sekolah dan kepala sekolah, sehingga terjalin hubungan yang akrab, terbuka dan akuntabel.

Aedi (2014: 45-46) menyebutkan bahwa prinsip supervisi ada empat, yaitu: saling mempercayai, hubungan horizontal, komunikatif dan pemberian bantuan. Prinsip saling mempercayai antara supervisor dan supervisee (yang disupervisi) harus ditumbuhkan karena supervisor dapat mempengaruhi perbaikan kegiatan dan harus percaya bahwa supervisee mampu melakukan perbaikan itu. Prinsip hubungan horizontal atau kesetaraan dapat menimbulkan suasana saling menghormati diantara supervisor dan supervisee karena masing-masing pihak memiliki aspek personal yang harus dihormati, seperti konsep diri, pengalaman, latar belakang, pendidikan, kebutuhan, kepentingan, integritas, minat, dorongan dan lain-lain. Prinsip komunikasi mengandung makna bahwa kegiatan supervisi merupakan bentuk komunikasi, dimana supervisor menyampaikan pesan kepada supervisee, demikian pula sebaliknya, supervisor harus dapat menyampaikan pesan dengan jelas, dapat dimengerti dan mendorong pihak yang disupervisi untuk melaksanakan, meluruskan dan memperbaiki kegiatan sesuai dengan semestinya. Prinsip pemberian bantuan mengandung makna bahwa kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan pada hakikatnya merupakan pemberian bantuan kepada supervisee oleh supervisor. Bantuan itu baik berupa konsultasi, arahan, bimbingan atau bentuk bantuan lainnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi supervisor.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mengadakan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama dalam wilayah binaan Kecamatan Klampis, Bangkalan. Adapun judul penelitian ini adalah “Efektivitas Penerapan Pendampingan Pada Kepala Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Di Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) dan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk memecahkan masalah di sekolah dan menggambarkan bagaimana teknik penyelesaiannya dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan ini dilaksanakan menggunakan model siklus dengan empat tahapan yakni (1) Tahap Perencanaan Tindakan, (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (3) Tahap Pengamatan (4) Tahap Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama dalam Wilayah Binaan Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dalam penelitian ini adalah orang yang dijadikan sasaran penelitian sedangkan pengawas sekolah adalah pihak yang mengadakan atau yang meneliti. Jumlah Kepala Sekolah yang diamati atau menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 9 orang yang semuanya adalah Kepala Sekolah pada beberapa Sekolah Menengah Pertama dalam Wilayah Binaan Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam pelaksanaannya nanti digunakan instrumen yang berupa instrumen penilaian tentang penyusunan program supervisi akademik, kelengkapan dokumen program supervisi akademik, dan instrumen pengamatan kegiatan supervisi akademik. Berikut ini operasional variabel yang dinilai oleh peneliti.

Tabel 1. Variabel dan Dimensi Penilaian

No	Variabel	Dimensi
1	Penyusunan program supervisi akademik	Kesesuaian program supervisi akademik dengan contoh/hasil pendampingan
2		Kelengkapan susunan program supervisi akademik
3		Kelengkapan instrumen penilaian program supervisi akademik
4		Kerapian susunan program supervisi akademik
5	Pelaksanaan program supervisi akademik	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan perencanaan
6		Kepala Sekolah melakukan penilaian sesuai dengan instrumen penilaian supervisi akademik yang dibuat
7		Kepala sekolah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian
8		Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada guru yang disupervisi
9		Kepala sekolah memberikan penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar
10		Kepala sekolah memberikan teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar
11	Laporan pelaksanaan program supervisi akademik	Kesesuaian laporan dengan perencanaan dan hasil pengamatan supervisi akademik
12		Kelengkapan laporan dan hasil penilaian kegiatan supervisi akademik
13		Kerapian susunan laporan kegiatan supervisi akademik

Penilaian kegiatan berdasarkan variabel dan dimensi pada tabel di atas menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 4. Nilai 1 berarti dimensi yang dinilai tidak sesuai, nilai 2 berarti dimensi yang dinilai kurang sesuai, nilai 3 berarti dimensi yang dinilai cukup sesuai, dan nilai 4 berarti dimensi yang dinilai sudah sesuai.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan kriteria keberhasilan atau kriteria ketuntasan sebagai berikut. (1) Kepala Sekolah dinyatakan telah berhasil dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi akademik jika nilai rata-rata $\geq 3,5$ artinya setiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari semua dimensi penilaian; dan

(2) Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 80% dari Kepala Sekolah-Kepala Sekolah yang menjadi subyek penelitian telah mendapat nilai rata-rata $\geq 3,5$.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi dan penilaian dari instrumen penilaian. Data hasil penelitian per siklus dijelaskan berikut ini.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencaan pada siklus pertama ini dilaksanakan pada minggu terakhir bulan Agustus 2018. Pada tanggal 20 – 26 Agustus 2018 semua subyek penelitian dikumpulkan dan dinilai hasil perencanaan program supervisi akademik yang telah dibuat kepala sekolah bersama kolaborator sesuai instrumen. Kemudian pada tanggal 27 Agustus – 1 September 2018, peneliti mengumpulkan kepala sekolah untuk melakukan pendampingan terhadap hasil pembuatan perencanaan program supervisi akademik dengan memberikan masukan, saran, dan merevisi. Selain itu, Pengawas sekolah juga menjelaskan perencanaan kegiatan pada siklus pertama.

Kegiatan inti pada Perencanaan tindakan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang temuan sebagaimana diuraikan kepada semua Kepala Sekolah.
- 2) Membahas hasil diskusi dengan kolaborator (pengawas sekolah lainnya) tentang solusi atas temuan di lapangan.
- 3) Peneliti memberikan pendampingan kepada kepala sekolah dengan membahas solusi atas permasalahan yang ada sesuai dengan permasalahan masing-masing subyek penelitian
- 4) Membuat kesepakatan dengan Kepala Sekolah untuk kegiatan selanjutnya atau kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi sesuai dengan perencanaannya.
- 5) Para Kepala Sekolah diberi waktu satu minggu untuk memperbaiki penyusunan program supervisi akademik yang telah dibuat

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 3 – 15 September 2018 disesuaikan dengan jadwal kesepakatan yang telah dibuat dengan para Kepala Sekolah yang menjadi subyek penelitian. Pada tahap ini Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Peneliti juga memberikan pendampingan kepada pengawas selama pelaksanaan supervisi akademik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini waktunya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan hanya tugas yang dilakukan subyek penelitian atau Kepala Sekolah dan yang dilakukan peneliti beserta kolaborasi berbeda. Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang disusun dan peneliti bersama kolaborasi megobservasi atau mengamati dan mendampingi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah.

Peneliti dan kolaborasi menilai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Berikut ini hasil rekapitulasi hasil pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik maupun hasil penilaian dokumentasi tentang supervisi akademik pada siklus pertama.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Variabel Yang Dinilai	Nilai Rata-Rata	Jumlah Kepala Sekolah	Keterangan
1	Penyusunan program supervisi akademik	Kurang dari 3,5	6	Belum berhasil
		Lebih besar atau sama dengan 3,5	3	Berhasil
2	Pelaksanaan program supervisi akademik	Kurang dari 3,5	7	Belum berhasil
		Lebih besar atau sama dengan 3,5	2	Berhasil
3	Laporan pelaksanaan program supervisi akademik	Kurang dari 3,5	6	Belum berhasil
		Lebih besar atau sama dengan 3,5	3	Berhasil
4	Rata-rata secara keseluruhan	Kurang dari 3,5	6	Belum berhasil
		Lebih besar atau sama dengan 3,5	3	Berhasil

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih ada 6 orang Kepala Sekolah yang belum mencapai nilai ketuntasa/keberhasilan pada bagian penyusunan program supervisi akademik artinya hanya 33,3% Kepala Sekolah mencapai keberhasilan. Pada bagian pelaksanaan program supervisi akademik masih terdapat 7 Kepala Sekolah yang mendapatkan nilai rata-rata kurang dari 3,5 dan ini berarti bahwa hanya 22,2% Kepala Sekolah mencapai keberhasilan. Sedangkan pada bagian laporan pelaksanaan program supervisi akademik masih ada 6 orang Kepala Sekolah yang belum mencapai nilai ketuntasa/keberhasilan dan ini artinya hanya 33,3% Kepala Sekolah mencapai keberhasilan. Secara umum, rata-rata secara keseluruhan butir item seluruh subyek penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat 6 orang Kepala Sekolah yang belum mencapai nilai ketuntasa/keberhasilan dan ini artinya hanya 33,3% Kepala Sekolah mencapai keberhasilan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada tanggal 17 – 22 September 2018. Pada kegiatan refleksi dibahas tentang kekurangan pada siklus pertama baik yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi. Pada refleksi ini ditemukan solusi untuk menyelesaikan masalah sebagai berikut.

- 1) Perlu perbaikan dalam penyusunan program supervisi akademik dan melengkapi dokumen sesuai revisi dari peneliti dan kolaborator
- 2) Perlu perbaikan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus memahami program supervisi akademik yang dirancang agar dapat melaksanakan sesuai rancangan.
- 3) Peneliti perlu menambah intensitas pendampingan khususnya pada kepala sekolah yang nilainya masih di bawah 3,5
- 4) Perlu penyempurnaan dalam melakukan penilaian supervisi akademik oleh kepala sekolah sesuai instrumen yang dibuat.
- 5) Kepala sekolah perlu memperbaiki laporan kegiatan supervisi akademik dan melengkapi kekurangan yang ada sesuai saran dan masukan pada saat pendampingan dari peneliti dan kolaborator.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan semua subyek penelitian dikumpulkan dan diberi penjelasan tentang temuan pada pelaksanaan supervisi akademik siklus pertama. Kegiatan inti pada Perencanaan tindakan yaitu:

- 1) Kepala Sekolah Menengah Pertama dalam Wilayah Binaan Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019 dikumpulkan dan diberi informasi tentang kekurangan pada tindakan siklus pertama, sebagaimana yang dibahas dalam refleksi di atas

- 2) Setelah mengetahui kekurangannya, Kepala Sekolah diajak diskusi dan tanya jawab serta didampingi dalam memperbaiki kekurangan pada siklus pertama. Kekurangan dalam penyusunan program supervisi akademik pada siklus pertama yang didiskusikan adalah susunan perencanaan program supervisi akademik disesuaikan dengan template/ccontoh dan instrumen penilaian harus dilengkapi dan disusun dengan rapi. Solusi atas kekurangan dan pemalalahan pada pelaksanaan supervisi akademik yang disarankan berdasar hasil diskusi adalah: a. Kepala Sekolah melakukan supervisi sesuai perencanaan yang di buat baik jadwal maupun hal-hal yang dinilai; b. Pengawas dan kolaborator akan mendampingi kepala sekolah khususnya yang masih merasa kebingungan
- 3) Kepala Sekolah harus melakukan penilaian sesuai dengan instrumen yang telah dibuat; dan d. Kepala Sekolah harus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dinilai serta memberikan umpan balik pada guru dan pembelajaran yang dinilai. Poin-poin tersebut di atas disepakati antara Kepala Sekolah dengan pengawas untuk diterapkan pada siklus kedua bahkan banyak ide-ide itu muncul dan keberadaan supervisor benar-benar merupakan pendamping bagi Kepala Sekolah.
- 4) Membuat kesepakatan dengan Kepala Sekolah untuk kegiatan selanjutnya atau kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua
- 5) Para Kepala Sekolah diberi waktu untuk memahami kembali kekurangan-kekurangan yang ada dan solusinya dan menyiapkan pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan rencana yang disusunnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 1 - 13 Oktober 2018 disesuaikan dengan jadwal supervisi para Kepala Sekolah yang menjadi subyek penelitian. Pada tahap ini Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik yang telah disusun sebelumnya.

c. Pengamatan

Pada Tahap ini waktunya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan hanya tugas yang dilakukan subyek penelitian atau Kepala Sekolah dan yang dilakukan peneliti beserta kolaborasi berbeda. Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik yang disusunnya dan peneliti atau pengawas dan kolaborasi mengamati dan mendampingi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah.

Peneliti dan kolaborasi menilai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Hasil pengamatan atau observasi secara rinci dalam bentuk tabel terhadap pelaksanaan supervisi akademik maupun hasil penilaian dokumentasi tentang supervisi akademik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

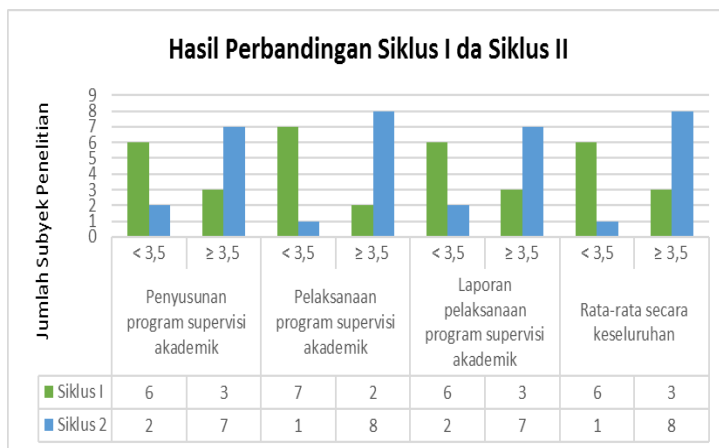
No	Variabel Yang Dinilai	Nilai Rata-Rata	Jumlah Kepala Sekolah	Keterangan
1	Penyusunan program supervisi akademik	Kurang dari 3,5	2	Belum berhasil
		Lebih besar atau sama dengan 3,5	7	Berhasil
2	Pelaksanaan program supervisi akademik	Kurang dari 3,5	1	Belum berhasil
		Lebih besar atau sama dengan 3,5	8	Berhasil
3	Laporan pelaksanaan program supervisi akademik	Kurang dari 3,5	2	Belum berhasil
		Lebih besar atau sama dengan 3,5	7	Berhasil
4	Rata-rata secara keseluruhan	Kurang dari 3,5	1	Belum berhasil
		Lebih besar atau sama dengan 3,5	8	Berhasil

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa 7 orang Kepala Sekolah berhasil mencapai nilai ketuntasa/keberhasilan pada bagian penyusunan program supervisi akademik artinya 78,8% Kepala Sekolah telah berhasil mencapai nilai rata-rata $\geq 3,5$. Pada bagian pelaksanaan program supervisi akademik terdapat 8 Kepala Sekolah yang mendapatkan nilai rata-rata $\geq 3,5$ dan ini berarti bahwa 89% Kepala Sekolah mencapai keberhasilan. Sedangkan pada bagian laporan pelaksanaan program supervisi akademik, 7 orang Kepala Sekolah yang mencapai nilai ketuntasa/keberhasilan dan ini artinya 78,8% Kepala Sekolah telah berhasil mencapai nilai rata-rata $\geq 3,5$. Secara umum, rata-rata secara keseluruhan butir item seluruh subyek penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat 8 orang Kepala Sekolah yang telah mencapai nilai ketuntasa/keberhasilan dan ini artinya 89% Kepala Sekolah telah berhasil mencapai keberhasilan yaitu nilai rata-rata $\geq 3,5$

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22 - 27 Oktober 2018. Dalam kegiatan ini dibahas tentang hasil pengamatan, pendampingan, dan penilaian kegiatan pada siklus kedua baik yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi maupun yang dilakukan peneliti dalam melakukan pendampingan. Pada refleksi ini ditemukan bahwa delapan puluh sembilan persen Kepala Sekolah telah melakukan kegiatan supervisi akademik dengan baik atau berhasil.

Berikut ini perbandingan hasil pengamatan tentang penyusunan, pelaksanaan, dan pelaporan supervisi akademik dengan pendampingan pada masing-masing siklus yang dituangkan dalam bentuk grafik.



Gambar 1. Hasil Pengamatan Penyusunan, Pelaksanaan, Dan Pelaporan Supervisi Akademik Pada Masing-Masing Siklus

Berdasar perbandingan nilai pada grafik di atas dapatlah disimpulkan bahwa pada siklus pertama, rata-rata secara keseluruhan hanya terdapat 3 orang Kepala Sekolah yang mencapai nilai minimal keberhasilan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pelaporan supervisi akademik dengan pendampingan. Artinya yang mencapai nilai keberhasilan hanya 33,3%. Sedangkan pada siklus kedua, 8 orang dari 9 orang Kepala Sekolah telah tuntas atau berhasil dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pelaporan supervisi akademik dengan pendampingan. Artinya, yang mencapai nilai keberhasilan telah mencapai 88,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pendampingan pada kepala sekolah menengah pertama dalam menyusun program supervisi akademik di Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2018/2019 efektif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan Pendampingan Pada Kepala Sekolah Menengah Pertama Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Pada Di Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019 terbukti Efektif
- 2) Penerapan Pendampingan Pada Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun program supervisi akademik.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Pendampingan atau kegiatan lain yang sifatnya membantu dan membangun serta meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru dari pengawas sekolah perlu dilakukan lebih sering dan terprogram.
- 2) Kepala Sekolah diharapkan terus meningkatkan kemampuannya baik dalam hal merencanakan pembelajaran, menerapkan pembelajaran, dan melakukan supervisi secara terencana, terprogram, dan terlapor (dalam bentuk laporan).
- 3) Pendampingan yang merupakan salah satu cara yang dicobakan penulis hendaknya bisa diterapkan oleh pengawas lain, karena cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun program supervisi akademik.
- 4) Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam wilayah binaan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. 2014. Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astarini, D. 2016. Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1
- Anissyahmai. 2016. Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 3.

Kemdikbud. 2013. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Masih Perlu Ditingkatkan*. <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1430> (diakses tanggal 20 Juni 2018)

Maisyarah S, Nasir Usman, Niswanto. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I Disdikpora Kota Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah 2017*, April 12, 2017, Banda Aceh.

Putri, A.M. & Soedarmo, U.R. 2018. Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Volume 2 (2).

Susilowati, K., Sarwi, dan Anni, C.T. 2017. Pengembangan Model Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Berbasis Kesejawatan. *Educational Management*, volume 6 (1)